

REPRESENTASI GENDER DALAM BERITA SELEBRITIS PEREMPUAN DI BANGKAPOS.COM

Sekar Putri

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

putrisekar230@gmail.com

ABSTRACT

This study looks at how the online mainstream media, bangkapos.com, constructs gender reality into news coverage, in this case female celebrity news headlines. The method used is critical discourse analysis from Sara Mills. The results showed that bangkapos.com made women the object of news coverage. The position of the news subject displayed by bangkapos.com is Indonesian netizens, namely the majority of male netizens who comment on female celebrities' social media accounts. News headlines are also gender biased such as demeaning, marginalizing, harassing and even exploiting women in the form of reporting such as narrating women's body parts through portraits shared by celebrities on their social media accounts and even cases that have happened to famous celebrities. Bangkapos.com also violates the code of ethics articles 4 and 8. In terms of balanced news and does not mix facts and opinions, bangkapos.com does not conduct direct interviews with the object of the news but takes netizen comments from social media accounts of female celebrities so that the news seems only profit from the media.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, News, Gender, Women, Sara Mills.*

1. Pendahuluan

Akhir- akhir ini pemberitaan tentang perempuan menjadi daya tarik sendiri bagi pelaku media hal ini dinilai karena maraknya pemberitaan mengenai perempuan di media massa. Pemberitaan mengenai perempuan sangat beragam seperti kasus pelecehan terhadap perempuan, kekerasan terhadap perempuan, bahkan yang menarik, media mengeksploitasi perempuan dalam pemberitaan seperti menarasikan keindahan tubuh perempuan, kecantikan perempuan dan lainnya ke dalam pemberitaan mereka. Menariknya lagi, pelaku media dalam hal ini wartawan membuat headline yang dianggap cabul atau vulgar seperti pada judul headline berita bangkapos.com berikut ini yang berjudul: "Video Lawas Gisel yang Ini Ditonton 22 Juta Kali, Asyik Tengkurap dan Gulung Kaus di Atas Perut". Menurut penulis, headline berita tersebut mengeksploitasi kasus Gisel 2 tahun lalu terkait kasus video syur yang pernah menarik sang seleb kedalam sebuah masalah besar.

Dari pengamatan penulis, media bangkapos.com memberitakan beberapa kasus Gisel dengan mencantumkan kata "Video" diikuti dengan narasi yang vulgar seperti judul headline diatas, media terang-terangan menulis kata tengkurap dan gulung kaus diatas perut. Jika diartikan, headline tersebut menarasikan bagian tubuh perempuan seperti menggunakan baju kaus tetapi diangkat diatas perut sehingga pembaca akan berpikir tentang Gisel yang menggunakan baju terbuka sehingga memperlihatkan bagian perutnya. Berita juga ditulis hanya berdasarkan dari pemikiran penulis didukung dengan mengeksplorasi akun media sosial sang seleb yang kemudian mereka buat menjadi berita, namun berita tidak dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber sehingga nilai berita mengambil dari sisi prominence atau keterkenalan.

Gisel merupakan sosok selebritis yang terkenal sehingga hal ini menjadikan Gisel salah satu objek penting pemberitaan oleh media.

Masalah gender masih dipahami sebagai sudut pandang yang merendahkan perempuan seperti pada pemberitaan yang sering kali memarginalkan perempuan. Dari pengamatan penulis, begitu banyak headline berita pemberitaan yang diterbitkan bangkapos.com mengenai perempuan yang mendeskripsikan gender dengan tidak adil dan merendahkan perempuan. Pada headline pemberitaan yang penulis amati, perempuan dinarasikan sebagai objek yang dapat memuaskan pembaca dalam hal ini bagi kaum lelaki melalui tulisan yang dibagikan media seperti memasukkan unsur potret hot, pakaian sexy dan terbuka dan lainnya yang mengarah kepada pemikiran negatif pembaca dalam hal ini menciptakan rangsangan terhadap objek pemberitaan. Dari pengamatan penulis, headline berita mengenai unsur vulgar perempuan juga ditulis oleh wartawan lelaki.

Melalui wacana kritis penulis akan mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas gender perempuan yang direpresentasikan melalui headline berita? Apakah media lebih dominan memberitakan perempuan dalam jumlah yang besar dalam mendapatkan keuntungan serta siapa saja perempuan yang banyak dilibatkan dalam pemberitaan beserta siapakah aktor dibalik pemberitaan perempuan, apakah jurnalis perempuan ataukah jurnalis lelaki?, serta bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan pada teks dalam hal ini headline pemberitaan? apakah kemudian keobjektivitas pemberitaan mengenai gender perempuan sudah terealisasi dengan baik?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menarik penulis untuk menganalisis headline berita di bangkapos.com dengan menggunakan analisis wacana kritis dari Sara Mills.

Sebelumnya penelitian tentang representasi gender dalam berita sudah pernah dilakukan, namun yang menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah terdapat pada objek pemberitaan yakni mengenai seleb perempuan yang menjadi fokus pemberitaan terkait masalah eksploitasi tubuh perempuan sedangkan pada penelitian sebelumnya, penulis fokus kepada objek pemberitaan kriminal yang menyeret perempuan kedalamnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan korban kekerasan seksual yang dialami perempuan, media dominan menceritakan perempuan sebagai objek yang terpinggirkan oleh ketidaksetaraan gender.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Gender

Gender merupakan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial dan dapat diubah seiring perkembangan zaman (Fitrananda, 2018). Konsep gender yang perlu dipahami disini adalah konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender.

Ketidakadilan dan deskriminasi gender merupakan bentuk ketidakadilan yang disebabkan oleh sistem dan struktur sosial yang menjadikan perempuan maupun laki-laki yang menjadi korban akibat sistem tersebut. Adanya bentuk perbedaan peran serta kedudukan antara perempuan dan laki-laki secara langsung merupakan dampak atau akibat dari adanya kebijakan yang menyebabkan berbagai deskriminasi atau ketidakadilan yang telah dimulai dalam sejarah, adat, norma ataupun dalam berbagai struktur yang ada di masyarakat. Seperti: marginalisasi, subordinasi, stereotip (pelabelan) dan kekerasan (violence). (Hendraningrum, 2005) dalam (Fitrananda, 2018).

Perbedaan gender sebenarnya tidaklah menjadi persoalan jika tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun nyatanya ketidakadilan gender telah menjadi persoalan panjang, baik bagi kaum laki-laki terutama pada perempuan. Berbagai bentuk ketidakadilan seperti marginalisasi perempuan, subordinasi atau sebuah anggapan tidak penting dalam pengambilan keputusan politik, stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan, beban kerja yang diberikan lebih panjang atau lebih banyak hingga sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih, 2013).

Berikut ini (Fakih) dalam buku yang berjudul Analisis Gender dan Transformasi Sosial menjelaskan secara rinci mengenai ketidakadilan gender (Fakih, 2013):

a. Gender dan Marginalisasi Perempuan

Marginalisasi perempuan dalam konteks ini terjadi ditempat pekerjaan, rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan Negara.

b. Gender dan Subordinasi

Dalam konteks ini gender dikaitkan dengan penempatan perempuan pada posisi tidak penting seperti perempuan tidak bisa tampil memimpin.

c. Gender dan kekerasan

Bentuk kekerasan sudah sering terjadi pada perempuan seperti bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga, penyiksaan yang tertuju pada organ alat kelami seperti penyunatan terhadap anak perempuan, kekerasan dalam bentuk pelacuran, kekerasan dalam bentuk pornografi seperti menjadikan tubuh perempuan sebagai objek yang menguntungkan atau disebut dengan kekerasan non fisik yakni pelecehan terhadap perempuan, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam keluarga bencana, kekerasan terselubung yakni memegang bagian tertentu tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan dari pihak perempuan, berikutnya kekerasan yang paling umum dilakukan yakni pelecehan seksual diantaranya menyampaikan lelucon jorok secara vulgar, menyakiti atau membuat malu seseorang dengan perkataan kotor, mengintrogasi seseorang tentang kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan sesuatu, menyentuh tubuh perempuan tanpa izin dari yang bersangkutan.

d. Gender dan beban kerja

Terkait pekerjaan domestic rumah tangga yang hanya dibebankan kepada kaum perempuan.

2.2 Sejarah Singkat Perjuangan Gender Abad Modern

Hampir semua peradaban terbentuk karena diawali oleh revolusi. Revolusi dari tradisi kepada modernisasi adalah salah satu latar belakang gerakan kesetaraan gender. Gerakan kesetaraan gender merupakan satu gerakan yang menyuarakan harus adanya kesetaraan dalam segala aspek kehidupan antara persamaan hak laki-laki dan perempuan. Gerakan ini merupakan gerakan progresif yang muncul dari rasa ketidak adanya keadilan perlakuan ataupun diskriminasi laki-laki atas perempuan di dalam kehidupan personal maupun sosial.

Isu kesetaraan gender berasal dari barat bermula dari pandangan negatif masyarakat barat terhadap perempuan. Cara pandang '*gender equality*' di barat tidak terlepas dari latar belakang sejarah barat yang dimasa lalu berlaku sangat kejam terhadap kaum perempuan dan berbagai anggapan buruk serta citra negatif yang dilekatkan pada perempuan. Hal ini menyebabkan para penggerak kesetaraan gender untuk memusatkan segala perhatian untuk melukiskan dan mengutuk ketidakadilan yang diderita kaum wanita sebagai akibat dari hukum yang dibuat oleh laki-laki (Pasya et.al, 2016).

Isu perempuan sebagai "*second human*" terlanjur telah menjadi tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Laki-laki diidentikkan dengan kekuatan dan kebebasan sedangkan perempuan diidentikkan dengan sifat lemah dan hanya bertugas di rumah. Dengan stigma itu maka muncullah berbagai suara yang mengkristal menjadi berbagai gerakan. Gerakan tersebut menyuarakan rasa ketidakadilan dalam diri perempuan tentang peran mereka yang sebenarnya.

Maraknya pergerakan para aktivis perempuan bukan hanya sebagai "suara sumbang" yang dilontarkan dalam lingkup lokal tetapi merupakan pergerakan resmi yang telah dibawa dalam ajang nasional maupun internasional. Pergerakan kesetaraan gender telah digusung dalam berbagai pertemuan maupun konferensi. Konferensi pertama dilaksanakan di Mexico. Pada konferensi ini pengusung persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan berbagai

keputusan politik. Konferensi Perempuan sedunia ke II atau disebut dengan CEDAW (*Convention on The Elimination All of Discrimination Against Women*) diselenggarakan di Copenhagen pada tahun 1980 untuk membangun “*Plan of Action*” sebagai bentuk penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Pada tahun 1985, konferensi ke III dilaksanakan di Nairobi Kenya. Pada tahun 1992 merupakan konferensi ke IV yang menguatkan pengakuan peran perempuan sampai pada tahun 1993 konferensi dunia tentang Hak Azasi Manusia diadakan di Wina sebagai apresiasi pada persamaan hak setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan (A Nunuk, 2004).

Kota Beijing merupakan kota penting bagi perempuan karena pada September 1995 para aktivis ini menggelar aksi “besar-besaran” untuk menggusung emansipasi wanita. Perjuangan pergerakan gender secara resmi dilaksanakan oleh para emansipatoris aktivis perempuan di Beijing Cina (sekarang Tiongkok). Pertemuan wanita se-dunia merupakan pertemuan ke empat untuk memperingati 50 tahun Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu visi pertemuan ini adalah menyampaikan aspirasi perempuan agar suara perempuan diakomodir dan diberikan posisi untuk turut serta dalam kegiatan politik dunia dengan mengedepankan porsi “*gender equality*” atau persamaan hak (A Nunuk, 2004).

Ada empat poin yang tercapai dalam Konferensi Kesepakatan/ Perjanjian (*Conference of Commitments*) ini yakni; pertama, perempuan dilibatkan dalam berbagai proses pembangunan, pemberdayaan perempuan, hubungan partner dengan berkeadilan dan pengakuan atas keanekaragaman perempuan serta situasinya. Kedua, meneruskan konferensi yang berkesinambungan dengan memikirkan perubahan struktur dunia yang menciptakan abad baru yang memperhatikan perempuan. Ketiga, mengoptimalkan peran perempuan dalam segala aspek dengan penghargaan dan kepercayaan dan keempat, membuat janji bahwa keputusan politik benar-benar dilaksanakan oleh masyarakat tingkat nasional maupun internasional dengan menyertakan perempuan (A Nunuk, 2004).

Dalam hal ini perempuan berperan besar dalam aktivitas yang kebanyakan dilakukan oleh laki-laki. Perempuan dalam hal ini diakui memiliki kompetensi dalam banyak bidang yang biasanya digeluti oleh laki-laki hal ini membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan dalam banyak bidang tugas. Begitu juga dengan kemampuan perempuan dalam aktivitas politik, tidak jarang keberadaan mereka bahkan menjadi salah satu daya tarik tersendiri ketika membahas politik, kekuatan mereka dalam menyuarakan aspirasi politik membuktikan bahwa perempuan mampu dalam menjalankan tugas-tugas di luar rumah bahkan kehadiran mereka dalam kegiatan politik tidak jarang menjadi sorotan sehingga perannya dibutuhkan dalam panggung politik. Perhatian seperti ini memberikan motivasi kepada perempuan-perempuan lainnya untuk bisa berkarya dan turut andil dalam banyak kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial maupun politik.

2.3 Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Ide Mills mengenai analisis wacana kritis memfokuskan pada posisi aktor dinarasikan dalam isi berita. Pemikirannya hadir dikarenakan substansi gender seperti ketidakadilan dan deskripsi yang buruk mengenai perempuan. Titik fokus dan perhatiannya hadir dalam model analisis wacana kritis menunjukkan tentang perempuan yang dideskripsikan dan dimarginalkan dalam sebuah teks serta bagaimana bentuk permarginalan itu dilakukan. Perhatian utama Sara Mills berkaitan dengan feminisme. Analisis wacana kritis itu sendiri mengajarkan bentuk dominasi suatu ideologi serta ketidakadilan yang diimplementasikan dan dioperasikan melalui wacana. Analisis wacana kritis berfokus pada watak yang kajiannya bersifat emansipatoris yaitu keberpihakan kepada mereka yang terpinggirkan/termarginalkan, tidak bersuara baik atas dasar ras, warna kulit, agama, gender atau kelas sosial. Analisis wacana kritis tidak hanya menganalisis

bahasa dari segi kebahasaannya saja tetapi juga dari aspek penuturan, koteks, dan konteks (Fitrananda, 2018).

Sara Mills mengupas bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, seperti novel, gambar, foto maupun dalam berita. Selain posisi aktor yang ditampilkan dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan seperti tentang bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam cerita teks yakni menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu dipahami dan bagaimana aktor sosial ini ditempatkan (Aliyah, 2014).

Dalam hal ini analisis Sara Mills menekankan dua hal yaitu yang pertama siapa aktor sosial yang diletakkan pada berita, kemudian, siapa pihak yang diposisikan sebagai penerjemah dalam teks untuk mengartikan suatu peristiwa serta apa akibatnya, yang kedua tentang pembaca diposisikan dalam teks, dalam memposisikan teks berita akan dilihat bagaimana berita diartikan sebagai hasil negosiasi antara pembaca dan penulis, nanti dari sini akan nampak khalayak seperti apa yang diharapkan penulis untuk pembaca (Abdullah, 2019).

3. Metode Penelitian

Analisis isi berita ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis isi berita yakni wacana kritis dari Sara Mills. Menggunakan Sara Mills dikarenakan dianggap paling sesuai yakni pendekatan dari Mills ini berkaitan dengan wacana feminisme sehingga akan mendukung hasil yang akan disajikan dalam penelitian. Menggunakan metode ini, analisis akan diarahkan kepada aspek penggunaan bahasa serta konteks-konteks yang berkaitan dengan aspek tersebut. Dalam penelitian ini, analisis wacana digunakan dengan untuk menginterpretasikan atau menafsirkan teks-teks pada berita yang akan dianalisis. Dalam mengumpulkan data, penulis mengumpulkan headline berita mengenai seleb perempuan di bangkapos.com edisi Januari dan Februari 2022 yang merupakan objek penelitian. Gagasan Sara Mills dalam teori analisis wacana kritis akan difokuskan kepada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam headline berita.

4. Hasil Dan Pembahasan

Dalam Headline berita yang dimuat dibangkapos.com pada bulan Januari-Februari 2022 mengangkat cerita seleb perempuan. Seperti pada judul-judul headline berikut ini:

A. Potret Maria Vania Pamer Pakai Tank Top dan Rok Mini, Bikin Billy Syahputra Kepincut (Evan, 2022).

Penulis dalam hal ini wartawan di bangkapos.com menampilkan Maria Vania sebagai objek yakni perempuan yang sedang memamerkan pakaian tank top dan rok mini yang sedang digunakan.

Posisi penulis dalam headline berita ini menggambarkan sosok objek pemberitaan yang menampilkan dirinya dengan pakaian tank top dan rok mini melalui pose hot sang selebgram. Penulis menghadirkan komentar netizen sebagai penguat isi berita dengan menampilkan unggahan foto beserta caption instagram sang selebgram sehingga berita yang dipublikasikan berdasarkan fakta berdasarkan informasi yang dibagikan sang seleb di instagram serta komentar netizen di instagram sang seleb. Sedangkan pada posisi pembaca, penulis menghadirkan komentar netizen dari para lelaki. Sehingga posisi pembaca disini berdasarkan dari apa yang telah dikomentari oleh netizen laki-laki. Headline berita diatas telah melecehkan dan merendahkan kaum perempuan dalam hal ini kekerasan dalam bentuk pornografi yakni memanfaatkan perempuan dalam bentuk eksploitasi seperti memasukkan foto sang seleb perempuan dengan pakaian terbuka didukung dengan keterangan yang vulgar seperti pakaian

tank top dan rok mini yang identik dengan pakaian yang terbuka yang memperlihatkan bagian tubuh perempuan. Berita juga dengan terang-terangan mencantumkan komentar netizen laki-laki yang mengarah pada pelecahan seksual seperti menyampaikan lelucon jorok secara vulgar seperti pada salah satu komentar berikut ini “ahhhh sudah lah hnya bs nelen air liur sja sya nya”. Headline berita yang mengaitkan kalimat Billy Syahputra kepincut juga tidak berhubungan dengan narasi berita. Seperti yang terlihat pada tampilan headline berita diatas yang mengartikan sosok perempuan yang pamer pakaian tank top dan rok mini yang membuat Billy Syahputra kepincut, namun setelah ditelaah lebih lanjut dari isi berita, yang membuat Billy Syahputra kepincut bukanlah karena Maria Vania yang memakai tank top dan rokmini seperti headline berita yang dimuat bangkapos.com tetapi dari kepribadian atau karakter sang selebgram lah yang membuat Billy Syahputra tertarik. Namun headline berita sengaja dibuat seperti itu agar meningkatkan jumlah visit sehingga memanfaatkan atau mengeksploitasi pemberitaan yang diambil dari akun instagram sang selebgram dalam meningkatkan jumlah klik. Headline berita seolah-olah menampilkan Billy Syahputra sebagai subjek pemberitaan seperti memasukkan kalimat “kepincut” dengan pakaian terbuka yang dikenakan oleh sang selebgram namun faktanya isi berita menampilkan Billy Syahputra juga sebagai objek pemberitaan. Namun pemberitaan tersebut tetap saja memarginalkan perempuan dikarenakan berita cenderung menampilkan kata-kata vulgar yakni mengenai pesona perempuan seperti pada narasi berikut ini “kala itu tubuh body goals Maria Vania terbalut tanktop warna terracotta, bawahannya ia padu dengan rok mini corak batik dengan aksen belahan, Vania mengangkat satu tangan memegang rambut hitamnya yang saat itu digerai, OOTD Vania kala itu pun benar-benar kece.”

B. Janda Semakin di depan, Pose Hot Mom BCL Bertanktop Jaring-jaring dan Outer Terbuka Bikin Geregetan (M Zulkodri, 2022).

Pada headline berita bangkapos.com diatas, Bunga Citra Lestari atau yang biasa disapa BCL ini ditampilkan sebagai objek pemberitaan. Penulis berita ini merupakan wartawan lelaki yang merepresentasikan dirinya seperti pembaca yang geregetan ketika melihat BCL bertanktop jarring-jaring dan outer terbuka seperti pada narasi berikut ini “meski telah menginjak usia nyaris38 tahun namun paras menawannya masih membuat para pria terpukau, apalagi dengan style mix and match yang tak diragukan, siapa saja tak berkedip memandang BCL”. Narasi berikut mewakili para pembaca laki-laki seperti menggunakan kalimat pria terpukau. Berita juga menampilkan komentar netizen, namun komentar yang ditampilkan dari netizen laki-laki dan perempuan.

Headline yang ditampilkan oleh bangkapos.com merendahkan kaum perempuan, memarginalkan perempuan serta mengeksploitasi perempuan dalam mendapatkan keuntungan seperti menggunakan kata Janda yang merepresentasikan perempuan single yang bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya. Kata janda itu sendiri mendapatkan stigma positif dan juga negatif dikalangan masyarakat. makna janda pada stigma negatif yakni sebuah status yang disandang perempuan yang kadang kala menjadi bahan gunjingan orang lain dikarenakan kerap ditampilkan sebagai perempuan yang sudah tak bersuami dalam hal ini kehidupannya lebih bebas daripada dengan status mereka yang telah bersuami sehingga kehidupan para janda dianggap menjadi salah satu daya tarik bagi laki-laki dikarenakan ada anggapan bahwa janda lebih berpengalaman, makna berpengalaman disini pun terkadang diartikan ke hal yang mengarah pada hal negatif seperti kehidupan ranjangnya dan lain-lain. Sehingga kurang pantas jika berita memasukkan unsur janda ke headline beritanya karena dianggap merendahkan dan memarginalkan kaum perempuan apalagi ditambah dengan keterangan yang terkesan vulgar. Makna headline tersebut sangat menjatuhkan perempuan karena makna tersirat didalamnya tidaklah sopan yang mengartikan seorang perempuan yang ditinggal suaminya cerai atau mati

dan seorang ibu yang menggunakan pakaian terbuka sehingga membuat orang lain geregetan karenanya. Stigma negatif dari headline berita tersebut merendahkan kaum perempuan yang bersatus janda dan mengeksplotasi mereka kedalam bentuk pemberitaan dikarenakan berita juga tidak diambil dengan wawancara langsung dengan sumber pemberitaan tapi hanya mengambil dari akun instagram sang seleb sehingga judul headline berita dibuat tanpa persetujuan sang seleb.

C. Video 15 Detik Gisella Anastasia Goyang Naik Turun Ditonton 4 Juta Kali, Begini Ekspresi Wajahnya (Evan, 2022).

Headline berita yang mengaitkan nama Gisella Anastasia kedalam pemberitaan sangat sering menghiasi kanal bangkapos.com. Dari pengamatan penulis, bangkapos.com memuat headline berita tentang Gisel menggunakan kalimat “Video”. Kalimat video tersebut sebenarnya tidaklah mengandung unsur negatif jika objek yang menjadi pemberitaan tidak pernah tersandung kasus video syur. Namun yang terjadi adalah media mainstream online bangkapos.com seringkali memakai kata video saat memberitakan Gisella karena video yang pernah viral di tahun 2020 lalu yang sempat menyeret sang seleb kedalam masalah besar yakni kasus video porno yang mendapat hujatan bahkan kecaman dari netizen kepada Gisel. Gisel yang menjadi objek pemberitaan merupakan objek eksploitasi media bangkapos.com dalam meningkatkan jumlah visit. Menggunakan kalimat 15 detik, ekspresi wajah dan goyang juga mempertegas dan memperjelas kasus yang pernah dialami sang seleb. Bangkapos.com dalam hal ini sangat menjatuhkan, merendahkan, memarginalkan, memalukan bahkan secara terang-terangan mengeskplotasi sebuah kasus yang pernah membuat sang seleb terpukul untuk sebuah keuntungan. Subjek pemberitaan melibatkan netizen yang diambil langsung dari komentar video yang diupload Gisel. Narasi yang dimuat dalam pemberitaan juga sangat merendahkan bahkan melecehkan kaum perempuan dalam hal ini Gisel seperti yang ditulis wartawan berikut ini “tubuh Gisel seolah naik turun sambil menatap kearah kamera, riasan Gisel terlihat bold make up dengan polesan liptsik di bibir berwarna merah cerah”, dalam hal ini media menyoroti bagian tubuh dan bibir sang seleb kedalam pemberitaan hingga mencantumkan komentar netizen yang dari para lelaki yang mengingatkan kembali kasus video syur Gisel seperti: 1) gerakannya mirip ya, 2) gerakan naik turunnya lancar, 3) kan jadi gagal move on saya, 4) aduh gak bisa move on nieh, 5) keinget kan tuh, 5) aku slalu tak bisa move on. Caption komentar netizen tersebut dipertegas kembali oleh media dengan menulis video tersebut mengingatkan kepada sesuatu. Posisi penulis disini seakan mewakili para lelaki yakni pembaca dari para laki-laki saat menyaksikan video Gisel yang sedang berolahraga yang diunggah pada akun tiktok sang seleb.

D. Amanda Manopo Pamer Body Pakai Baju Ketat, Ada yang Sebut Gitar Spanyol (Evan, 2022).

Headline berita diatas sangat jelas menjadikan perempuan dalam hal ini Amanda Manopo sebagai objek pemberitaan. Berita juga menarasikan tubuh perempuan seperti menyebut gitar spanyol yang diidentikkan dengan bentuk tubuh perempuan. Berita menyudutkan perempuan dengan mendeskripsikan kata pamer body seolah perempuan terkesan membiarkan lekuk tubuhnya untuk dinikmati orang lain. Posisi subjek dalam pemberitaan ini adalah para netizen yakni netizen laki-laki dilihat dari media yang menampilkan komentar netizen mengenai foto yang dibagikan oleh Amanda Manopo. Posisi penulis mewakili pembaca laki-laki yang seolah headline berita sesuai dengan apa yang dipandang oleh laki-laki ketika melihat tampilan foto Amanda Manopo karena wartawan yang menulis headline tersebut adalah berjenis kelamin laki-laki. Ketidakadilan gender pada pemberitaan disini dapat di lihat dari headline berita yang sengaja ditujukan untuk pembaca laki-laki. Media juga mengeksplotasi tubuh perempuan

kedalam pemberitaan seperti pada pameran body dan gitar Spanyol. Ungkapan merendahkan dan melecehkan martabat perempuan dalam pemberitaan merupakan bentuk bias gender yang merugikan pihak perempuan apalagi berita tersebut dinikmati oleh para laki-laki. Berita juga hanya mengambil dari akun media sosial sang seleb tanpa mewawancarai secara langsung sehingga berita terkesan hanya mengambil keuntungan dari pihak media saja.

Hasil pengamatan penulis, bangkapos.com memuat headline dan isi berita yang menjadikan perempuan sebagai objek pemberitaan. [Bangkapos.com](http://bangkapos.com) juga melakukan eksploitasi perempuan dalam bentuk berita seperti menarasikan bagian tubuh perempuan serta memasukkan unsur-unsur vulgar yang tujuannya untuk meningkatkan jumlah pengunjung media bangkapos.com. Dalam hal ini, bangkapos.com merendahkan, melecehkan, memarginalkan bahkan mengeksploitasi perempuan kedalam bentuk pemberitaan yang merugikan pihak perempuan. Seperti pada pemberitaan Gisel misalnya yang selalu mengaitkan pemberitaan kehidupan sehari-harinya dengan video syur sang seleb, meskipun tidak secara kasar menjelaskan kasus video syur yang pernah menimpa sang seleb kedalam masalah besar tetapi media bangkapos.com mendompleng kasus tersebut untuk sebuah keuntungan dengan cara halus namun terkesan mengingatkan pembaca kembali dengan kasus tersebut sehingga hal ini sangat merugikan kaum perempuan bahkan sangat melecehkan perempuan dalam hal ini Gisel karena kasus yang pernah dialami sang seleb sangat menodai nama baik sang seleb. Seharusnya media ternama seperti bangkapos.com lebih profesional lagi dalam memuat berita terutama yang menyangkut hak perempuan dikarenakan pemberitaan mengenai seleb perempuan yang ditampilkan di media online bangkapos.com hanya memuat tentang aktivitas sehari-hari sang seleb melalui akun Instagram maupun TikTok seleb diperkuat dengan komentar para netizen tanpa wawancara langsung dengan objek pemberitaan sehingga berita terkesan mengambil untung secara sepihak.

Media [Bangkapos.com](http://bangkapos.com) juga telah melanggar kode etik yakni pasal 4 mengenai Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Dalam hal ini media melanggar pada poin cabul yaitu membuat judul headline tulisan yang cenderung vulgar yang dengan sengaja mengeksplorasi pikiran pembaca kearah negatif tentang perempuan yang diberitakan tersebut ditambah lagi dengan disertai menampilkan beberapa foto seleb yang dianggap kurang pantas. [Bangkapos.com](http://bangkapos.com) juga melanggar pasal 8 mengenai Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. Dalam hal ini, bangkapos.com menulis headline berita mengenai merendahkan martabat orang lemah yakni memanfaatkan kasus video syur Gisel yang pernah viral hingga membuat narasi headline dengan menggunakan kalimat video yang pernah membuat seleb ini dihujat oleh para netizen Indonesia. Sehingga headline berita cenderung menyudutkan Gisel dengan mengingatkan netizen kembali tentang kasus yang pernah menimpanya.

5. Kesimpulan

Sebagai media lokal ternama di Bangka Belitung, bangkapos.com seharusnya tidak terlalu sering menjadikan perempuan sebagai objek pemberitaan yang menyudutkan, merendahkan, memarginalkan, melecehkan bahkan mengeksploitasi perempuan kedalam pemberitaan. Namun faktanya, bangkapos.com menjadikan perempuan sebagai objek pemberitaan. Judul headline berita yang dimuat di bangkapos.com mengenai perempuan begitu vulgar yang mengarah kepada pikiran negatif pembaca dalam hal ini para laki-laki. Berita dengan sengaja mengeksploitasi tubuh perempuan dengan menarasikan pose hot mereka yang diambil dari akun media sosial sang seleb. Untuk memenuhi berita yang berimbang serta tidak mencampurkan

fakta dan opini, bangkapos.com memasukkan komentar netizen dari foto maupun video seleb ke pemberitaan. Namun bangkapos.com telah melanggar beberapa kode etik wartawan seperti pada pasal 4 mengenai Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul dan pasal 8 tentang Jurnalis Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. Dalam hal ini, wartawan yang menulis berita seleb perempuan di bangkapos.com memuat berita cabul seperti menarasikan kata-kata vulgar serta mencantumkan foto seksi sang seleb. Bangkapos.com juga melakukan deskriminasi terhadap perempuan dalam pemberitaan serta merendahkan martabat perempuan kedalam pemberitaan.

Eksistensi berita mengenai pelecehan terhadap perempuan dalam berbagai media masih memosisikan perempuan sebagai objek pencitraan. Hal ini mengisyaratkan bahwa perempuan masih dalam peran objek atau dengan kata lain masih dalam kekuasaan laki-laki. Wacana seksualitas tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan, dalam hal ini seksualitas tidak hanya semata memandang relasi gender laki-laki dan perempuan hanya dari sisi seks, birahi atau tubuh, tetapi juga konstruksi sosial, politik, dan budaya. Keadaan ini tentunya cukup berpengaruh pada cara pandang media yang masih menggunakan subjektivitas laki-laki dalam menyikapi peristiwa termasuk di dalamnya cara memandang perempuan seperti objek (Fitrananda, 2018).

Daftar Pustaka

- Abdullah Siti N A. 2019. Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 4 (2) :114-115
- Aliah Yoce. 2014. Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif. Bandung: PT Refika Aditama.
- A Nunuk P.Murniati. 2004. Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Evan Saputra. 2022. Amanda Manopo Pamer Body Pakai Baju Ketat, Ada yang Sebut Gitar Spanyol, (diakses pada Senin, 7 Februari 2022 Pukul 14.00). (Amanda Manopo Pamer Body Pakai Baju Ketat, Ada yang Sebut Gitar Spanyol Bangkapos.com (tribunnews.com)
- Evan Saputra. 2022. Potret Maria Vania Pamer Pakai Tank Top dan Rok Mini, Bikin Billy Syahputra kepincut. (diakses pada senin, 7 Februari 2022 Pukul 14.00).(https://bangka.tribunnews.com/2022/01/30/potret-maria-vania-pamer-pakai-tank-top-dan-rok-mini-bikin-billy-syahputra-kepincut)
- Evan Saputra. 2022. Video 15 Detik Gisella Anastasia Goyang Naik Turun Ditonton 4 Juta Kali, Begini Ekspresi wajahnya. (diakses pada senin, 7 Februari 2022 Pukul 14.00). (Video 15 Detik Gisella Anastasia Goyang Naik Turun Ditonton 4 Juta Kali, Begini Ekspresi Wajahnya - Bangkapos.com (tribunnews.com)
- Fakih Mansour. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrananda Charisma A. 2018. Representasi Gender Dalam Berita Kriminal Di Tribun.com. ArtComm-Jurnal Komunikasi dan Desain. Vol. 1(2) :46-48

- M Zulkodri. 2022. Janda Semakin di Depan, Pose Hot Mom BCL Bertanktop Jaring-jaring dan Outer Terbuka Bikin geregetan. (diakses pada Senin, 7 Februari 2022 Pukul 14.00). (Janda Semakin di Depan, Pose Hot Mom BCL Bertanktop Jaring-jaring dan Outer Terbuka Bikin Gregetan - Bangkapos.com (tribunnews.com))
- Pasya, H., & Hakim, M. H. (2016). Konformitas Gender (Studi Kritik atas Kesetaraan Gender). *Studia Quranika*. Vol. 1(1) :29–56.